

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PESERTA DIDIK SDN KABUPATEN ENREKANG

Elsi¹, Muhammad Shabir U², Andi Hasrianti³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: elsiratuuu@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kosakata Bahasa
Indonesia,
Kemampuan
Menulis Cerita

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik di kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang, (2) mengetahui kemampuan menulis cerita peserta didik di kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang, (3) menganalisis pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik di kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kosakata bahasa Indonesia dan soal esai untuk kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil yang diperoleh adalah penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 74,15 dan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 74,10. Kemudian, hasil analisis statistik inferensial diperoleh $f_{hit} = 7,123$ dengan taraf signifikannya $0,016 < 0,05$, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang.

Abstract

Keywords:
Indonesian
vocabulary, ability
to write stories

This study aims to: (1) determine the mastery of Indonesian vocabulary in class III SDN 10 Redak Enrekang Regency, (2) determine the ability to write stories of students in class III SDN 10 Redak Enrekang Regency, (3) analyze the effect of mastery of Indonesian vocabulary on students' ability writing stories for class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency. This research is a quantitative research with the type of *expost facto* research. The population in this study were all class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency. The sample was selected using a saturated sampling technique, so that the sample in this study is the entire population. The research instrument used was a multiple choice test for mastery of Indonesian vocabulary and essay questions for students' ability to write stories. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results obtained were that the mastery of class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency was in the medium category with an average score of 74.15 where this result was classified as in the medium category. While the ability to write stories for class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency, had an average score of 74.10 and the ability to write stories for class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency was in the medium category with an average score of

74.10. Then, the results of inferential statistical analysis obtained $f_{hit} = 7.123$ with a significance level of $0.016 < 0.05$, therefore H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, there is an influence of vocabulary mastery on the ability to write stories of class III students at SDN 10 Redak, Enrekang Regency.

PENDAHULUAN

Setiap kemampuan atau keterampilan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pembelajaran profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Istilah pembelajaran dalam keseharian di sekolah yang sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya ada interaksi antara guru dan peserta didik, dan antar sesama peserta didik lainnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. (Dewi Puspitasari, 2015).

Salah satu pembelajaran yang ada di setiap kurikulum sekolah adalah pembelajaran bahasa. Richards dan Weber mendefinisikan bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan Rina Devianty dalam tulisannya yang berjudul *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan* mengartikan bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. (Rina Devianty, 2017).

Alasan pembelajaran bahasa sangat penting dilakukan karena bahasa

merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Putri Nurfadila dalam tulisannya yang berjudul pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik. (Putri Nurfadila, 2009).

Pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pada jenjang pendidikan peserta didik, guru mampu menyampaikan materi ajar dengan komunikasi yang baik dan kreatif agar peserta didik tidak jenuh. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik dalam masa-masa rawan bagi mereka untuk bermain. Apabila terlalu dipaksakan akan menghambat perkembangan psikologi mereka dan tidak menstabilkan perkembangannya dalam bahasa. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menyampaikan bahasa Indonesia itu dengan baik dan benar secara lisan dan tulisan. (Zainuddin, 2009).

Terdapat empat keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. (Nafriyanti, 2018).

Menulis merupakan kemampuan dan keterampilan yang paling sering menjadi kendala bagi setiap peserta didik. Menulis

memerlukan tingginya penguasaan kosakata sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abidin bahwa menulis pada dasarnya adalah sebuah proses di mana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide, hingga tahap pemroduksian ide. Menulis memerlukan keterampilan latihan yang berkelanjutan dan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis. (Yunus Abidin, 2012)

Soejito menyatakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Sedangkan, menurut Tarigan dalam Nengsih Markus kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Bahasa dapat berfungsi pada seseorang apabila keterampilan berbahasa seseorang meningkat. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat. (Nengsih Markus, 2017).

Salah satu kemampuan menulis yang menarik perhatian tetapi dianggap ulit bagi peserta didik adalah menulis cerita. Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat

mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan maka kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. (Sumarwati, 2013).

Kegiatan ini berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang semakin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan. Selain itu, menulis juga sangat penting untuk kecerdasan otak peserta didik seperti halnya dalam menulis sebuah cerita karena dengan adanya menulis peserta didik mampu menyampaikan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian dikembangkan dengan penguasaan kosakata yang dimiliki. (Achmad dan Alex, 2016). Realitas yang terjadi di lapangan yaitu peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang ditemukan bahwa, masih ada peserta didik kelas III belum bisa menguasai kosakata yang benar sehingga menyebabkan kesulitan menulis sebuah cerita. Selain itu, guru kurang membangun interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik dalam belajar.

Hal ini yang menjadi rujukan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan positivisme dengan jenis *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 10 Redak, yang berlokasi di Desa Patongloan, Kec. Baroko, Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang ada di SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang dengan jumlah 20 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel 20 peserta didik.

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan menulis cerita dan dokumentasi. Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerita peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membantu mengumpulkan data sebagai bantuan dalam membuat soal tes. Tes yang digunakan oleh peneliti berisi tes pilihan ganda dan tes esai yang memuat

kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang di berikan kepada peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerita, serta teknik analisis statistik inferensial untuk melihat pengaruh dari perlakuan terhadap peserta didik. Adapun pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kategorisasi kemampuan menulis cerita peserta didik berdasarkan tingkatan rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan skor empiris dalam analisis deskriptif sebagai berikut:

- 1) Sangat baik : 80-100
- 2) Baik : 70-79
- 3) Cukup baik : 60-69
- 4) Kurang : 50-59
- 5) Sangat kurang : 0-49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada analisis statistik deskriptif, data yang diolah yaitu data penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang dengan menggunakan tes pilihan ganda dan tes esai. Hasil analisis statistik deskriptif penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil penguasaan kosakata Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penguasaan Kosa Kata	20	53	86	74.15	10.378	107.713
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang memperoleh skor minimum 53, skor maksimum 86 dengan nilai rata-rata 74,15, dan standar deviasi 10,378

dengan jumlah sampel 20 peserta didik. Selanjutnya, analisis kategorisasi hasil penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang telah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi penguasaan kosakata bahasa Indonesia Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
>83	5	Tinggi	25%
77-82	10	Sedang	50%
<71	5	Rendah	25%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 25%, 10 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 5 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 25%. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik pada kategori sedang. Selanjutnya, hasil analisis kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Menulis Cerita	20	56	87	74.10	9.531	90.832
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang memperoleh skor minimum 56, skor maksimum 87 dengan nilai rata-rata 74,10, dan standar deviasi 9,53 dengan

jumlah sampel 20 peserta didik. Selanjutnya, analisis kategorisasi hasil tes kemampuan menulis cerita pada peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
>83	3	Tinggi	15%
77-82	13	Sedang	65%
<71	4	Rendah	20%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 15%, 13 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 65%, dan 4 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 20%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita peserta didik pada kategori sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan kosakata	Kemampuan menulis cerita
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	74.15	74.10
	Std. Deviation	10.378	9.531
Most Extreme Differences	Absolute	.314	.288
	Positive	.164	.148
	Negative	-.314	-.288
Kolmogorov-Smirnov Z		1.402	.1286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.073

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai signifikansi penguasaan kosakata adalah 0,59. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,59 > 0,05$). Kemudian, uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*

diketahui nilai signifikansi kemampuan menulis cerita adalah 0,73. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,73 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

Kemudian, hasil uji normalitas penguasaan kosakata bahasa Indonesia terdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar $0,59 > 0,05$ dan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang $0,73 > 0,05$ sesuai pada tabel berikut:

eluruh nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji korelasi penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang memiliki hubungan timbal balik dengan nilai signifikannya lebih kecil $0,16 < 0,05$ sesuai pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Correlation

		Penguasaan Kosa Kata	Kemampuan Menulis Cerita
Penguasaan Kosa Kata	Pearson Correlation	1	.532*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	20	20
Kemampuan Menulis Cerita	Pearson Correlation	.532*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	20	20

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji correlation diperoleh hasil perhitungan besar korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita sebesar 0,532 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,016 < 0,05$. Jadi, ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang. Semakin banyak kosakata yang dikuasai akan semakin baik juga

kemampuan menulis cerita yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil uji linear sederhana penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang terdapat pengaruh dengan nilai signifikannya lebih kecil $0,016 < 0,05$. Oleh karena itu, apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh sesuai pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regressio	580.253	1	580.253	7.123	.016 ^a
Residual	1466.297	18	81.461		
Total	2046.550	19			

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,16. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,16 < 0,05$). Kemudian, hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan $f_{hit} = 7,123$, sehingga terdapat pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak Kabupaten Enrekang.

SIMPULAN

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 74,15 dan kemampuan menulis cerita peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 74,10.

Berdasarkan uji linear sederhana diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,16. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,16 < 0,05$). Hasil analisis inferensial atau uji F dengan menggunakan SPSS menunjukkan $f_{hit} = 7,123$ dengan tingkat signifikan diperoleh $0,016 < 0,05$, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, terdapat pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III SDN 10 Redak, Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Alex dan Achmad. (2016). *Bahasa Indonesia dan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24 (2), 226.
- Markus, N. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Fonema*, 4 (2), 102.
- Nafriyani. (2018). Materi pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Progeam Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korps*, 2 (1), 75-78.
- Nurfadila, P. (2009). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari, D. (2015). *Strategi pembelajaran Terpadu Teori, Konsep & Implementasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sumarwati. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (1), 3
- Zainuddin. (2019). *Materi Pokok-Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Melton Putra.